

**PENGUNAAN ALAT PENILAIAN DALAM MENCAPAI KOMPETENSI DASAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLARAGA DAN  
KESEHATAN SMPN 1 CINIRU  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Oleh :**

**Sudira, S.Pd.**

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengungkap penggunaan alat penilaian dalam mencapai kompetensi dasar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 1 Ciniru

Dari refleksi pengamatan pada siklus I diperoleh hasil temuan sebagai berikut. Pada siklus I hanya anak 2 yang aktif bertanya pada saat pembelajaran, karena sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya. Oleh karena itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu percaya diri untuk bisa aktif bertanya pada saat pembelajaran. Berbeda halnya dengan keaktifan bertanya yang hanya 4,7 %, keaktifan bekerja sama dalam kelompok pada siklus I dapat mencapai 88,4 %. Dari evaluasi pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 20. nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu 68,4 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 35 anak sehingga ketuntasan klasikal mencapai 63,6 %, dan dari evaluasi pada siklus III diperoleh nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 60. nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus II yaitu 83,2 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 38 anak sehingga ketuntasan klasikal mencapai 86,4 %

**Kata Kunci:** Alat penilaian, kompetensi dasar

## **Pendahuluan**

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dipilih serta direncanakan secara sistematis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran penting dalam perkembangan anak didik sekolah, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilaksanakan secara sistematis. Pemberian pengalaman belajar ini diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan mempunyai karakteristik dibanding pelajaran yang lain. Karakteristik tersebut sebagai berikut :

1. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP/MTS,

yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia secara interdisipliner.

2. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan interdisipliner, karena melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti anatomi, fisiologi, psikologi, sosiologi dan ilmu-ilmu yang lain.

3. Materi pendidikan jasmani merupakan kajian terhadap gerak manusia yang dikemas dalam muatan yang esensial, factual, dan actual. Materi ini disampaikan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh kembang secara proposional, dan rasional dalam hal ranah psikomotor, jasmani, kognitif, dan afektif.

Ruang lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP meliputi :

1. Permainan dan olahraga yang terdiri dari olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotorik, non lokomotorik, dan manipulative, atletik, kasti, rondes, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan bela diri.

2. Aktivitas pengembangan yang terdiri dari mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya

3. Aktivitas senam yang meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai.

4. Aktivitas ritmik meliputi gerak bebas, senam pagi, senam kesegaran jasmani, dan senam aerobic.

5. Aktivitas air yang meliputi permainan di air, keselamatan air, ketrampilan bergerak di air, dan renang.

6. Pendidikan luar kelas yang meliputi piknik/karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.

7. Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih minuman dan makanan yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P 3 K dan UKS.

Namun dalam kenyataan di lapangan keanekaragaman pengalaman dan latar belakang pendidikan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, ketersediaan waktu dan alat serta factor lain menjadi kendala, sehingga dalam proses pelaksanaan praktek olahraga, serta penilaian dapat terjadi kemungkinan sesuai dengan harapan yang diinginkan

## **Kajian Teoretik**

### **1. Konsep Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi dalam bidang Pendidikan**

a. Pengertian Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Pengukuran menurut Asmawi Zainul et al (2001 : 5) dalam penilaian hasil belajar pengukuran diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan dan fomulasi yang jelas.

Sedangkan penilaian menurut Asmawi Zainul, 2001 : 8) Penilaian adalah suatu proses melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang digunakan instrument tes maupun non tes.

Sementara evaluasi merupakan padanan kata dengan penilaian yang mempunyai pengertian dan arti yang sama (Asmawi Zainul, 2001:8).

#### b. Macam-macam Evaluasi

Jika ditinjau dari dasar pemanfaatan hasil evaluasi, jenis evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yakni :

1) PAN (*Penilaian acuan normal*) adalah penilaian yang mengacu pada perolehan nilai kelompok yang dijadikan dasar untuk emmbuat kualifikasi nilai perorangan

2) PAP (*Penilaian Acuan Patokan*) adalah penilaian yang membandingkan prestasi siswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya

#### c. Jenis-jenis Alat Evaluasi

Alat evaluasi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu tes dan non tes. Pengertian tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan

aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2011 : 53) sementara menurut Amir D. Indrakusuma dalam Suharsimi Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat atau cepat (2011 : 32).

#### d. Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar mengapa perlu dilakukan penilaian? Ada 3 tujuan mengapa perlu dilakukan penilaian :

##### 1) Untuk Siswa

Dengan diadakan penilaian maka siswa dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan penilaian ada dua kemungkinan, yakni memuaskan dan tidak memuaskan.

##### 2) Untuk Guru

a) Dengan hasil penilaian yang diperoleh maka guru akan mengetahui siswa mana yang tuntas belajar dan untuk melanjutkan pada kompetensi dasar berikutnya dan mana yang belum dan perlu diberikan *remedial teaching*

b) Guru akan mengetahui apakah materi dan metode yang diajarkan sudah tepat bagi siswa, sehingga dalam memberikan pengajaran di waktu yang lain apakah perlu diadakan perubahan apa tidak.

##### 3) Untuk Sekolah

a) Untuk mengetahui apakah guru telah mengadakan penilaian dan dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswanya.

b) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu yang dapat digunakan untuk perencanaan program sekolah di waktu yang akan datang

c) Untuk mengetahui bagi sekolah apakah sudah memenuhi pencapaian standar atau belum. Pencapaian standar dapat dilihat dengan tingginya nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Untuk dapat mendapatkan hasil penilaian yang baik ada beberapa prinsip dalam penilaian yang harus dipedomani, antara lain :

##### 1) Validitas

Suatu tes dikatakan validitas tinggi apabila dapat mengukur apa yang akan diukur dan mempunyai tingkat kesahihan yang tinggi

##### 2) Realibilitas

Artinya suatu tes dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas tinggi apabila mempunyai tingkat keajegan hasil yang diperoleh siswa, walaupun digunakan pada waktu yang berlainan.

##### 3) Obyektivitas

Artinya suatu tes dikatakan mempunyai obyektivitas tinggi apabila apa yang diperoleh siswa apa adanya dan menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya dari apa yang dimiliki siswa.

##### 4) Praktikabilitas

Artinya suatu tes dikatakan mempunyai praktibilitas tinggi apabila bersifat praktis dan mudah dalam menggunakannya, serta mengadministrasikannya.

5) Ekonomis

Artinya suatu tes memiliki tingka ekonomis yang tinggi apabila perbandingan antara biaya dan segi pemanfaatannya sebanding dan tidak membutuhkan waktu lama, tenaga banyak dan biaya/ongkos yang mahal

6) Mendidik

Artinya penilaian dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pencapaian belajar, penghargaan bagi yang berhasil, dan dapat mengacu semangat anak untuk belajar

7) Berorientasi pada kompetensi

Artinya instrumen penilaian harus mengacu pada indicator yang telah dirumuskan, dimana indicator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang diukur pencapaiannya.

8) Terbuka

Artinya baik kompetensi dasar, prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan dapat diketahui oleh pihak lain.

9) Menyeluruh

Artinya penilaian dapat menampung berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik

10) Tepadu

Artinya penilaian dilaksanakan terpadu pada kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat berfungsi peningkatan kualitas pembelajaran

11) Berkesinambungan

Artinya penilaian dilaksanakan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran yang benar mengenai perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

12) Mengakui kompetensi yang dimiliki

Artinya penilaian harus memperhatikan kompetensi yang telah dimiliki sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan yang akan diambil.

13) Menggunakan acuan kriteria

Artinya hasil belajar anak didik dibandingkan dengan acuan criteria tertentu yang sudah ditetapkan, bukan dibandingkan dengan peserta lain atau kelompoknya.

## 2. Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP

Dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP yang berbasis kompetensi maka sistem penilaian yang digunakan menggunakan penilaian berbasis kelas.

### **Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut pendapat Slameto (1998:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengolahan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sementara itu Muhibbin Syah (2000:90) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Menurut Winkel (1983:15) belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan-perubahan itu

dapat berupa suatu yang baru, yang segera tampak dalam perilaku nyata atau masih tinggal tersembunyi, perubahan juga bisa berupa penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah pernah dipelajari.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai pada suatu saat (Depdikbud,1987:164). Pengertian prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran pada waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (KOMPETENSI) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap (Djamarah,1997:20).

Lebih lanjut Syaiful Bahri mengemukakan bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang

dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar ini dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa / maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali / optimal : Apabila sebagian besar (70%-90%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai siswa.
3. Baik / minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja dikuasai siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang 60% dikuasai siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa pada mata pelajaran dan prosentase siswa dalam mencapai KOMPETENSI dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru (Djamarah,1997:120).

Untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran Penjaskes yang menggunakan system penilaian dalam satuan bahasan baik secara individu maupun klasikal / kelompok diperlukan analisis ulangan.

## **Metodologi Penelitian**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **a) Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan data tentang penilaian Pendidikan Jasmani,

Olahraga, dan Kesehatan, maka peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Ciniru Kabupaten Kuningan.

#### **b) Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 20 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2013.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Pada penelitian kualitatif ada dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua adalah menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

## **C. Jenis data dan sumber data**

Jenis data yang akan digali dalam penelitian ini adalah informasi tentang penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang terdiri dari pemahaman terhadap alat penilaian, upaya yang dilakukan dalam memenuhi alat penilaian, dan penggunaan alat penilaian pada mata

pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Sumber data yang utama pada penelitian ini adalah kata-kata dan hasil tindakan selanjutnya adalah data dokumen sebagai tambahan.

Data digali dari tiga sumber yaitu :

- 1) Informan yang berupa kata-kata dan tindakan yang diambil dari orang yang diamati dan diwawancarai yang berasal dari guru-guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
- 2) Dokumen atau sumber tertulis diperoleh dari dokumen prangkat mengajar baik silabus maupun Rencana Program Pengajaran (RPP) dan daftar nilai siswa.
- 3) Aktivitas atau peristiwa yaitu dengan melihat kegiatan rutin yang dilakukan guru pada saat terjadi proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pemikiran bahwa peneliti menganggap yang dibutuhkan adalah memilih informannya berdasarkan posisi dan akses tertentu yang dianggap memiliki informasinya yang berkaitan dengan

permasalahannya. Teknik cuplikan yang dilakukan adalah *internal sampling* yaitu yang diperkirakan mewakili informasinya (Sutopo, 2006 : 63). Adapun sumber data atau *key informan* adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Kepala Sekolah dan siswa dari SMPN 1 Ciniru Kabupaten Kuningan.

Dalam metode kualitatif terdiri dari tiga cara pengumpulan data yaitu (1) wawancara mendalam, wawancara dengan format pertanyaan terbuka, (2) observasi langsung, dan (3) pemanfaatan dokumen tertulis baik termasuk catatan program.

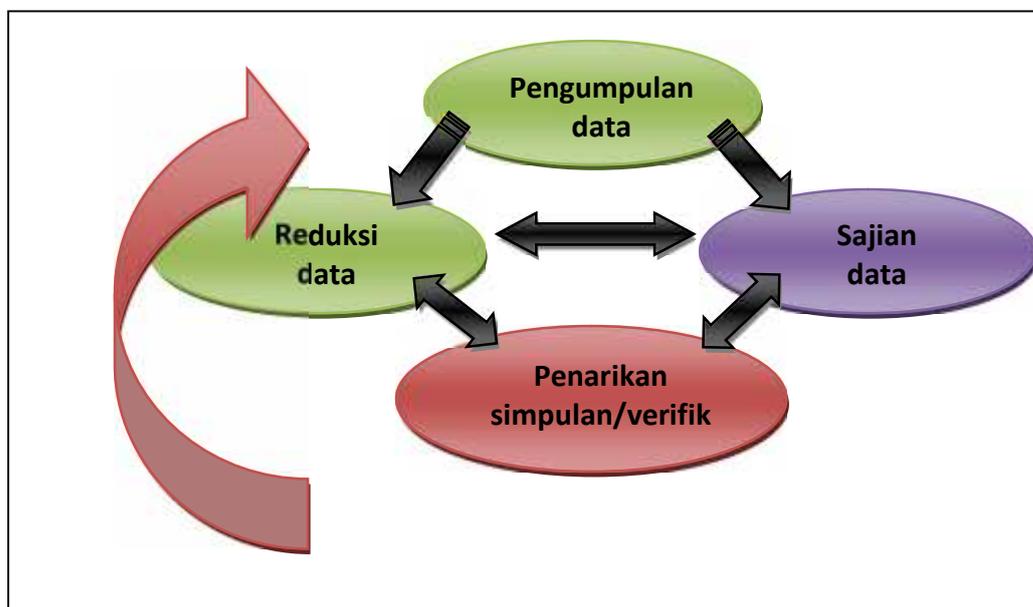
#### **E. Teknik Analisis**

Sajian data penggunaan alat penilaian dalam mengukur pencapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMPN 1 Ciniru Kabupaten Kuningan dianalisis untuk dikembangkan karakteristik maupun kategori data. Dalam menganalisis data dilakukan dengan tiga macam kegiatan yaitu :

1. Analisis dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data
2. Analisis dilakukan dalam bentuk interaktif
3. Analisis bersifat siklus.

Disamping itu analisis dilakukan juga untuk memperoleh reduksi data. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi dalam

rangka menjawab permasalahan penelitian. Proses analisis data dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



## Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus I merupakan pembelajaran mata pelajaran Penjaskes dengan pokok bahasan Cara Bermain Bola Voli dengan sistem penilaian. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Selasa, 24 Agustus 2011 jam pelajaran keempat dan kelima selama 80 menit.

Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru menerangkan materi tentang kegiatan awal cara bermain bola voli dengan benar. Sedikit siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru yaitu sebanyak 23 anak. Dan masih ada siswa yang bercanda dan bercerita dengan teman lain.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelompok. Guru mengorganisasikan kelompok. Sebanyak 43 anak pada Kelas VII D ini dibagi menjadi 10 kelompok (lampiran 4). Tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang terdiri laki-laki dan perempuan dan beragam kemampuan akademiknya. Selain itu, guru memberikan petunjuk-petunjuk tentang yang akan dilakukan oleh siswa dalam sistem penilaian.

Pelaksanaan diskusi kelompok sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa persentase siswa yang aktif bekerja

sama dalam kelompok adalah 88,4 %; persentase siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok adalah 72,1 %; persentase siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran adalah 93 %; persentase siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman adalah 83,7 %; persentase siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran adalah 4,7 %. Persentase siswa yang aktif secara keseluruhan mencapai 65,1 %. Tes siklus I dilaksanakan pada akhir pertemuan dengan memberikan kuis (lampiran 16) kepada siswa, dan dari hasil tes pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 100

sedangkan nilai terendah 20. nilai rata-rata kelas hanya 58,8 dan siswa yang tuntas belajar hanya 16 anak atau persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 37,2 % (lampiran 22). Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I diperoleh pelaksanaan penelitian tindakan kelas belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II. Data hasil penelitian untuk aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran melalui sistem penilaian pada siklus I disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Aktivitas	Persentase ( % )
1.	Siswa yang aktif bertanya	4,7%
2.	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok	88,4%
3.	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	72,1%
4.	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran	93%
5.	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman	65,1%

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2011

Secara lebih jelas data tersebut disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kelompok pada Siklus I

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II merupakan pembelajaran mata pelajaran Penjaskes dengan pokok bahasan Cara Bermain Bola Voli dalam pembelajaran sistem penilaian. Pada siklus II lebih baik dari siklus I. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai variasi. Guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan umum dari guru tentang Bermain Bola Voli dengan pelaksanaan diskusi kelompok

pembelajaran sistem penilaian yang akan lebih memperkaya pengetahuan pembelajaran dan pengalaman bagi siswa saat belajar bersama teman satu kelompoknya. Dalam satu kelas yang berjumlah 44 siswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang beragam kemampuan akademik (lampiran 5). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi lumayan baik, siswa sudah mulai berani dalam menyampaikan pendapat, bertanya kepada teman, menanggapi pendapat teman. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa persentase siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok adalah 93,2 %; persentase siswa yang aktif berdiskusi dalam

kelompok adalah 81,8 %; persentase siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran adalah 88,7 %; persentase siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman adalah 90,9 %; persentase siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran adalah 11,4 %. Persentase siswa yang aktif secara keseluruhan mencapai 65,9 % (lampiran 27). Diskusi kelompok pada siklus II berjalan lumayan lancar dan sebagian besar kelompok dapat menyelesaikan soal pilihan ganda yang ada dalam lembar kerja siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, pada siklus I siswa yang aktif hanya 65,1 % dan pada siklus II meningkat menjadi 65,9 %.

Evaluasi siklus II dilakukan di

akhir pertemuan dengan cara memberikan soal kuis kepada siswa, dan dari evaluasi pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 20. nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu 68,4 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 35 anak sehingga ketuntasan klasikal mencapai 63,6 % (lampiran 23). Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus II ini masih belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus III.

Data hasil penelitian untuk aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran melalui sistem penilaian pada siklus II disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Aktivitas	Persentase ( % )
1.	Siswa yang aktif bertanya	11,4 %
2.	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok	93,7 %
3.	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	81,8 %
4.	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran	88,7 %
5.	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman	90,9 %

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2011

Secara lebih jelas, data tersebut disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kelompok pada Siklus II

### 3. Hasil Penelitian Siklus III

Oleh karena pada siklus II indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus III. Siklus III merupakan pembelajaran mata pelajaran Penjaskes dengan pokok bahasan Bermain Bola Voli dalam pembelajaran sistem penilaian. Siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Selasa, 31 Agustus 2011 jam pelajaran keempat dan kelima selama 80 menit. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus III lebih baik dari siklus II. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai variasi. Guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegunaan materi yang

akan dipelajari.

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan umum dari guru tentang Bermain Bola Voli, dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi kelompok pembelajaran sistem penilaian yang akan lebih memperkaya pengetahuan pembelajaran dan pengalaman bagi siswa saat belajar bersama teman satu kelompoknya. Dalam satu kelas yang berjumlah 44 siswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang beragam kemampuan akademik (lampiran 6). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi lumayan baik, siswa sudah mulai terbiasa dalam menyampaikan pendapat, bertanya kepada teman, menanggapi pendapat teman. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang

menyatakan bahwa persentase siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok adalah 95,5 %; persentase siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok adalah 88,6 %; persentase siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran adalah 99,5 %; persentase siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman adalah 100 %; persentase siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran adalah 13,6 %. Persentase siswa yang aktif secara keseluruhan mencapai 81,8 % ( lampiran 28). Diskusi kelompok pada siklus III berjalan lancar dan sebagian besar kelompok dapat menyelesaikan soal pilihan ganda yang ada dalam lembar kerja siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan dari siklus II, pada siklus II siswa yang aktif hanya 65,9 % dan pada siklus III meningkat menjadi 81,8 %. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan dari siklus II. Pada siklus II siswa yang aktif hanya 65,9 % dan pada siklus III meningkat menjadi 81,8 %.

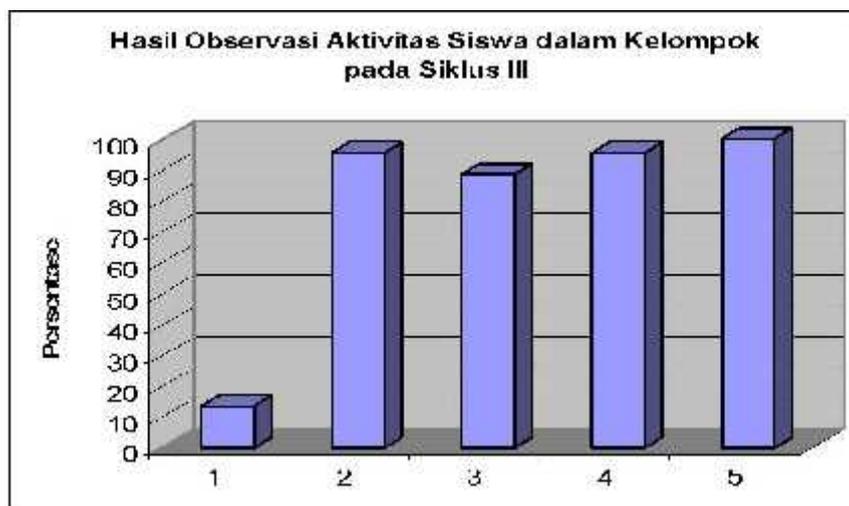
Evaluasi siklus III dilakukan di akhir pertemuan dengan cara memberikan soal kuis kepada siswa,

dan dari evaluasi pada siklus III diperoleh nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 60. nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus II yaitu 83,2 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 38 anak sehingga ketuntasan klasikal mencapai 86,4 % (lampiran 24). Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus III telah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan.

Selain diberikan tes, pada siklus ini juga diberikan angket kepada siswa. Angket ini berfungsi untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelajaran Penjaskes khususnya jika pada proses pembelajaran digunakan sistem penilaian. Analisa hasil angket menunjukkan bahwa dari 44 responden, 27,5% responden mempunyai sikap sangat baik terhadap pelajaran Penjaskes, 60 % responden mempunyai sikap baik terhadap pelajaran Penjaskes, 12,5 % responden mempunyai sikap tidak baik terhadap pelajaran Penjaskes (lampiran 33).

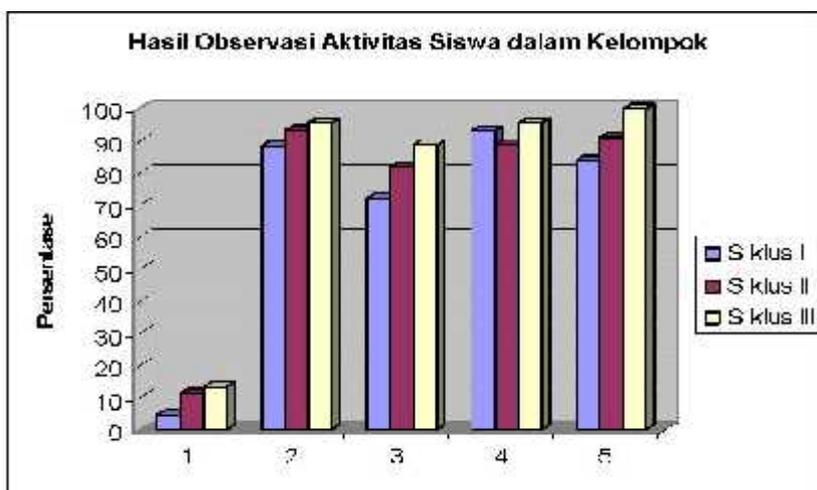
Data hasil penelitian untuk aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran melalui sistem penilaian pada siklus III

Gambar 5. Diagram Batang Hasil

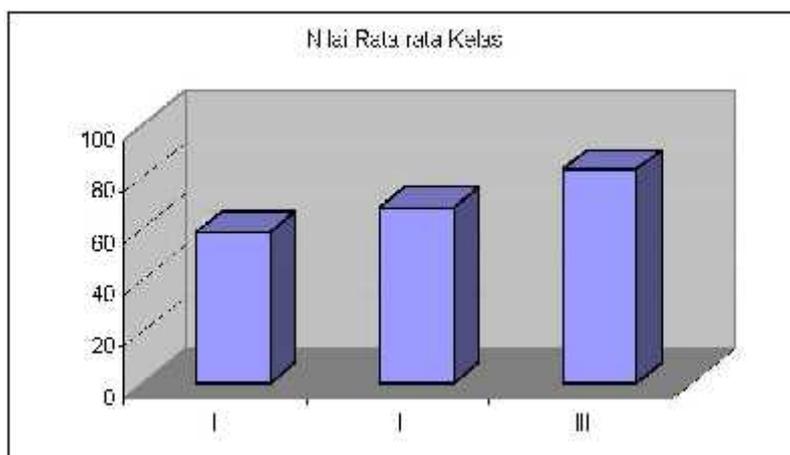


Data hasil penelitian untuk aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran

melalui sistem penilaian pada siklus I, siklus II dan siklus III



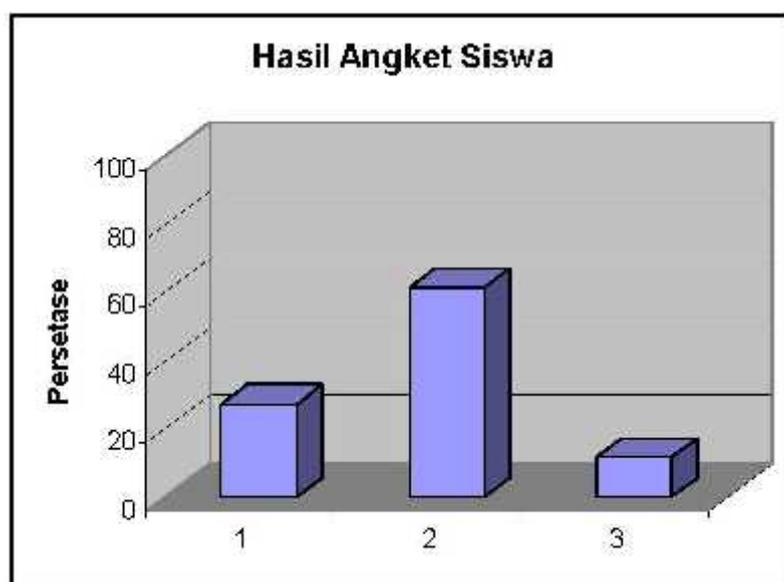
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kelompok



Gambar 7. Diagram Batang Prestasi Belajar Siswa

Pada siklus yang terakhir (siklus III) siswa diberi angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap

pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan sistem penilaian.



#### A. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan menggunakan sistem penilaian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Kelas VII SMPN 1 Ciniru. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata tes atau kuis pada masing-masing siklus mengalami peningkatan.

Dari refleksi pengamatan pada siklus I diperoleh hasil temuan sebagai berikut. Pada siklus I hanya anak 2 yang aktif bertanya pada saat pembelajaran, karena sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya. Oleh karena itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu percaya diri untuk bisa aktif bertanya pada saat pembelajaran. Berbeda

halnya dengan keaktifan bertanya yang hanya 4,7 %, keaktifan bekerja sama dalam kelompok pada siklus I dapat mencapai 88,4 %. Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan kerja kelompok guru telah memberikan petunjuk-petunjuk tentang yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran dengan model sistem penilaian. Termasuk didalamnya tentang pembagian kerja masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam kelompok.

Pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus I cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan keaktifan berdiskusi dalam kelompok mencapai 72,1 %. Siswa yang pandai masih mendominasi jalannya diskusi kelompok. Meskipun keaktifan berdiskusi dalam kelompok mencapai 93 % tetapi hasil kerja kelompok menunjukkan dari 10 kelompok hanya 2 kelompok yang berhasil menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Memang para siswa aktif menyelesaikan tugas kelompok tapi banyak terjadi kesalahan dalam pengerjaan soal.

Adapun keaktifan saat bersosialisasi dengan teman pada pelaksanaan kerja kelompok pada siklus I mencapai 83,7 %. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa mempunyai

kemampuan sosial yang baik. Tetapi penggunaan waktu kegiatan belajar mengajar pada siklus ini masih molor. Siswa terlalu lama dalam menyelesaikan soal yang menjadi tugas tiap kelompok.

Berdasarkan hasil tes atau kuis 43 siswa, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata kelas hanya 58,8 dan ketuntasan klasikal mencapai 37,2 %. Hal ini berarti prestasi belajar pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi, kurangnya keberhasilan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain siswa masih sulit menerima pembagian kelompok secara heterogen. Selain itu karena sudah terbiasa dengan pembelajaran yang *teacher oriented* mula-mula siswa merasa bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif sistem penilaian. Ketidakmampuan yang dialami siswa disebabkan kurangnya memahami cara bermain bola voli dan kurang variasinya guru dalam mengajar di lapangan.

Selanjutnya dari refleksi pada pengamatan selama berlangsungnya siklus II didapatkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sebab siswa mulai dapat menerima pembelajaran sistem penilaian. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran meningkat jumlahnya dibanding siklus II. Dan hampir semua

siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompok (93,2 %), aktif berdiskusi (81,8 %), aktif bersosialisasi dengan teman (90,9 %) , tetapi pada siklus ini siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran mengalami penurunan dibanding siklus I yaitu 88,7 %. Dalam siklus II, dari hasil tes atau kuis 44 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu 68,4 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 63,6 %. Hal ini berarti prestasi belajar pada siklus II juga belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi, kurangnya keberhasilan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal LKS secara berkelompok karena masih adanya perbedaan pendapat diantara anggota-anggota kelompoknya.

Selanjutnya dari refleksi pada pengamatan selama berlangsungnya siklus III didapatkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus III ini sudah tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan sistem penilaian.

Hal ini bisa dilihat dari siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran meningkat jumlahnya dibanding siklus II. Dan hampir semua siswa aktif dalam

bekerja sama dalam kelompok (95,5 %), aktif berdiskusi (88,6 %), aktif bersosialisasi dengan teman (100 %) , pada siklus ini siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran mengalami peningkatan dibanding siklus II yaitu 95,5 %. Dalam siklus III, dari hasil tes atau kuis 44 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu 83,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86,4 %. Hal ini berarti prestasi belajar pada siklus III sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai yang dihasilkan sudah mencapai lebih dari rata-rata tujuh puluh lima dan ketuntasan kelas dalam mengerjakan soal-soal harus diatas 75 %..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*: Rineka Cipta.
- Asmawi Zainul dkk. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Dedy Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RoSMPakarya Offset.
- . 2006. *Contoh / Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Mendikdasmen dan BNSP.

Gary R Marrison. 2001. *Disigning Effective Intruction: USA* John Wiley & Sons, Inc.

Sukintaka, 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Nuansa

Michael Quinn Patton. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.